

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang terus melakukan usaha-usaha pembangunan. Pembangunan dilaksanakan dalam berbagai sektor, baik politik, sosial, budaya dan ekonomi. Salah satu pembangunan yang menjadi fokus pemerintah saat ini adalah pembangunan di bidang ekonomi. Hal tersebut selain dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara juga untuk meningkatkan dan menguatkan perekonomian masyarakat. Salah satu program ekonomi yang mendukung ekonomi masyarakat dinamakan ekonomi kerakyatan. Program tersebut mencakup beberapa usaha yang dilakukan oleh masyarakat maupun lembaga seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), pengembangan pasar rakyat, program logistik, perbankan, dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).¹

Dari beberapa program diatas UMKM merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai peran penting strategis dalam pembangunan ekonomi nasional dalam pembangunan nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis, sebagai contoh saat terjadi krisis pada tahun 1998 banyak sekali perusahaan besar yang bangkrut dan gulung tikar, namun UMKM mampu bertahan dan berdiri kokoh.² UMKM tetap mampu bertahan disaat perusahaan besar terancam bangkrut dan perekonomian memburuk. Dengan begitu keberadaan UMKM diharapkan mampu mendorong perekonomian dalam keadaan apapun. UMKM mampu menghasilkan lapangan pekerjaan baru,

¹ Ibnu, "Pemerintah Susun Program Ekonomi Kerakyatan," Kominfo Republik Indonesia, 29 Februari, 2016, https://www.kominfo.go.id/content/detail/6957/pemerintah-susun-program-ekonomi-kerakyatan/0/sorotan_media. (Diakses 1 September 2022)

² Wike Anggraini, "Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu)," *Skripsi* (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Bengkulu, 2019), 17.

meningkatkan pembentukan produk domestik bruto (PDB), hingga meningkatkan nilai ekspor nasional.³

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah diatur oleh Undang-Undang No 20 tahun 2008. Pengertian UMKM adalah peluang usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur oleh undang-undang. Usaha kecil adalah peluang usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi yang kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang.⁴

Pengembangan UMKM sudah dilaksanakan diberbagai daerah. Salah satu daerah yang memiliki potensi yang besar dalam UMKM yakni kota Pati. Kota Pati mempunyai potensi yang cukup besar mengingat wilayahnya yang terdiri dari beberapa sektor. Ada sektor pertanian, perkebunan, perikanan dan perdagangan. Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Pati melakukan upaya dalam pengembangan UMKM. Pemberdayaan UMKM sendiri sudah dikelola oleh Dinas Koperasi dan UMKM.

Salah satu bentuk penembangan UMKM di Pati yaitu diadakannya pelatihan penjualan online melalui Shopee yang dilaksanakan di Hotel New Merdeka oleh Dinas Koperasi dan UMKM bekerja sama dengan Bank Mandiri Pati pada tanggal 29 Maret 2022.⁵ Selain dari Dinas Koperasi dan UMKM, pelatihan juga diberikan oleh perguruan tinggi seperti

³ M Qurri Ain Thohari, "Pengaruh Modal Usaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Religiusitas Terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati," *Skripsi* (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), <https://doi.org/1.1037//0033-2909.I26.1.78>.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.

⁵ Dinkopumkm, "Dinkopumkm Pati Bersama Bank Mandiri Berkolaborasi Bina UMKM Pati," 30 Mret, 2022, <https://dinkopumkm.patikab.go.id/berita/detail/dinkopumkm-pati-bersama-pt-bank-bri-pati-berkolaborasi-dorong-umkm-digitalisasi->.

Universitas Muria Kudus (UMK). UMK memberikan pelatihan bagaimana cara melakukan pencatatan transaksi keuangan yang baik dengan menggunakan aplikasi. Sebab saat ini masih banyak UMKM terutama usaha mikro yang tidak terbiasa melakukan pencatatan transaksi keuangan. Pelatihan dilaksanakan di aula Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati selama tiga hari dari tanggal 8-10 Maret 2022.⁶ Melalui berbagai upaya tersebut diharapkan para pelaku UMKM Pati bisa lebih berkembang dan mendorong perekonomian yang ada di daerah-daerah.

Dibawah ini merupakan data UMKM Kabupaten Pati berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Propinsi Jawa Tengah Tahun 2022 yang sudah terverifikasi atau terdaftar secara resmi.

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Kabupaten Pati 2022

Mikro	UMKM		Total
	Kecil	Menengah	
773	1048	1	1822

Sumber: <https://satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id/>

Banyaknya pelaku UMKM di Kabupaten Pati tidak terlepas dari potensi dari daerah masing-masing. Kabupaten Pati terdiri dari 21 kecamatan, 5 kelurahan dan 401 desa. Setiap daerah memiliki potensinya masing-masing. Salah satu daerah yang memiliki potensi dalam menaikkan ekonomi masyarakat adalah Kecamatan Margoyoso. Di Kecamatan Margoyoso terdapat banyak usaha mikro dan kecil yang tergolong UMKM. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jateng pada tahun 2022 jumlah pelaku UMKM di Kecamatan Margoyoso yaitu 42. Kategori UMKM yang mendominasi adalah perdagangan dan industri pengolahan.

Di Kecamatan Margoyoso terdapat desa yang disebut sebagai kota santri yaitu Kajen. Sebagai kota santri tentu banyak sekali santri atau siswa yang memiliki daya konsumtif. Selain itu, juga terdapat dua makam Waliyulloh yang menjadi

⁶ Dinkopumkm, "Umkm Ajak UMKM Pakai Lamikro," 11 Maret, 2022, <https://dinkopumkm.patikab.go.id/berita/detail/umk-ajak-umkm-pakai-lamikro->.

tujuan wisata ziarah dari penjuru kota di Indonesia bahkan dari luar pulau Jawa yaitu makam KH. Syekh Ahmad Muttamakin Kajen dan Makam Syekh Ronggo Kusuma Ngemplak Kidul. Banyaknya pondok pesantren dan adanya makam Waliyulloh tersebut, menjadikan Margoyoso sebagai Kecamatan yang ramai oleh para pelaku usaha terutama usaha skala mikro dan kecil. Seperti penjual makanan dan minuman maupun toko fashion. Kecamatan Margoyoso juga termasuk salah satu sentra pengolahan hasil pertanian berupa ketela yang diolah menjadi tepung tapioka. Sehingga tidak sedikit masyarakat yang menjalani usaha pengolahan tepung tapioka ini.

Berkembang tidaknya suatu UMKM tidak hanya peran dari pemerintah saja, namun pelaku UMKM juga mempunyai andil dalam menentukan kesuksesan usahanya. Dalam menjalankan sebuah usaha seseorang atau kelompok tidak bisa asal-asalan. Karena harus ada banyak aspek yang diperhatikan supaya tujuannya tercapai. Salah satu tujuan menjalankan sebuah usaha tentu untuk mendapatkan pemasukan yang sebanyak-banyaknya. Besar kecilnya pemasukan atau pendapatan sebuah UMKM sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, di antara faktor tersebut adalah modal usaha, lama usaha dan lokasi dimana UMKM tersebut beroperasi.

Modal usaha merupakan faktor penitng yang harus ada dalam menjalankan usaha, baik itu dari modal sendiri maupun orang lain. Modal dapat diartikan secara fisik dan bukan fisik. Dalam artian fisik modal diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi yang dimaksud, seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi, kendaraan serta bangunan. Modal juga dapat berupa uang untuk membeli segala input variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan output industri.⁷

Menurut Manurung, bisnis yang dibangun tidak akan berkembang tanpa didukung dengan modal, sehingga modal dapat dikatakan menjadi jantungnya bisnis yang dibangun tersebut. Maka dari itu, adanya modal akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima.⁸ Modal dengan kuantitas yang

⁷ Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 236.

⁸ Adler Haymans Manurung, *Modal Untuk Bisnis UKM* (Jakarta: Buku Kompas, 2008), 45.

besar dapat memberikan peluang jumlah keuntungan yang besar pula dibandingkan dengan keadaan jumlah modal yang relatif kecil.⁹ Besar kecilnya modal akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan.¹⁰

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh dan hubungan yang signifikan terhadap pendapatan usaha. Diantaranya penelitian dari Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika yang menyimpulkan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi modal, maka akan semakin tinggi pula pendapatan pengusaha. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah modal, maka akan semakin rendah pula pendapatan yang diperoleh pengusaha.¹¹ Hal senada juga dikemukakan oleh Wike Anggraini bahwa modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Menurut analisis Anggraini pedagang pasar perlu memperhatikan modal dalam berdagang karena variabel modal menentukan tingkat pendapatan.¹²

Selain modal, pendapatan usaha juga dipengaruhi oleh berapa lama usaha tersebut sudah dijalankan. Semakin lama seseorang melakukan usahanya maka akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya, karena pengusaha atau pedagang tersebut memiliki pengalaman, pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam kondisi dan keadaan apapun. Selain itu seseorang yang lebih lama melakukan usahanya akan semakin memiliki relasi atau pelanggan yang lebih

⁹ Arva Bhagas, "Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Teknologi Dan Bantuan Pemerintah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil," *Skripsi* (Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2016).

¹⁰ Riyanto, *Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2001), 48.

¹¹ Komang Widya Nayaka and I Nengah Kartika, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 8 (2018): 1927, <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i08.p01>.

¹² Anggraini, "Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu)," 17.

banyak.¹³ Firdausiyah mengemukakan bahwa lama usaha yang dijalankan dapat memberikan pengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh oleh para pedagang. Karena semakin lama usaha berjalan maka pedagang dapat mengetahui peluang yang ada untuk meningkatkan pendapatan.¹⁴

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Fahma Firmania, Karnowahadi dan Inayah menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara lama usaha terhadap pendapatan pedagang.¹⁵ Hasil ini selaras dengan yang ditemukan oleh Rani, bahwa lama usaha mempunyai arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, artinya semakin besar lama usaha semakin besar pendapatan pedagang.¹⁶ Hasil kedua penelitian tersebut berbeda dengan yang dilakukan oleh Anggraini yang menyatakan jika lama usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan usaha.¹⁷ Hal ini dapat terjadi jika usaha yang sudah lama dijalankan tidak mengikuti perkembangan zaman, seperti pemanfaatan media sosial dan toko online untuk meningkatkan penjualan.

Lokasi usaha juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan sebuah usaha. Menurut Kotler, lokasi berhubungan dengan dimana perusahaan harus bermarkas dan melakukan operasi.¹⁸ Semakin strategis tempat usaha, mudah di akses dan dekat dengan keramaian maka akan meningkatkan pendapatan pelaku usaha karena dengan hal

¹³ Khasan Setiaji and Ana Listia Fatuniah, "Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)* 6, no. 1 (2018): 1–14.

¹⁴ Faristin Firdausiyah, "Pengaruh Modal Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pendapat Pedagang Wisata Menara Kudus," *Skripsi* (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

¹⁵ Fahma Firmania, Karnowahadi, and Inayah, "Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Pasca Revitalisasi (Studi Pada Pasar Legi Kec. Parakan Kab. Temanggung)," *Jurnal Admisi Dan Bisnis* 21, no. 2 (2020): 101–10.

¹⁶ Rani, "Pengaruh Modal Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Pasar Minggu," *Widya Cipta - Jurnal Sekretari Dan Manajemen* 3, no. 1 (2019): 143–48.

¹⁷ Anggraini, "Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu)," 17.

¹⁸ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), 148.

tersebut membuat konsumen tertarik untuk datang melihat produk.¹⁹

Berdasarkan temuan dari Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan lokasi usaha terhadap pendapatan para pedagang. Lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang akan mengunjungi. Makin jauh dari tempat penjual, konsumen semakin enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi tempat penjual semakin mahal.²⁰ Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan yang dilakukan oleh Fahma, dkk yang menemukan bahwa lokasi tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan usaha. Hal ini karena lokasi datangnya pengunjung dapat dari berbagai arah, sehingga memberikan kesempatan kepada pedagang yang berlokasi dimanapun untuk didatangi dan dibeli barang dagangannya oleh pengunjung.²¹

Pengembangan dan pemberdayaan UMKM di Kabupaten Pati terus dilakukan. Sebab selama adanya pandemi Covid tahun 2019, pendapatan UMKM di Pati tercatat mengalami penurunan. Berdasarkan apa yang disampaikan M. Nur Sukarno selaku anggota DPRD Kabupaten Pati, ada banyak faktor penyebab pelaku UMKM mengalami penurunan omzet. Salah satunya adalah daya beli masyarakat yang turun. Daya beli masyarakat menjadi berkurang dikarenakan dampak dari pandemi Covid-19 yang mengakibatkan pendapatan masyarakat turun. Sehingga tidak bisa membeli produk UMKM.²²

¹⁹ Andri Waskita Aji and Sela Putri Listyaningrum, "Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul," *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 6, no. 1 (2021): 87–102.

²⁰ Setiaji and Fatuniah, "Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi."

²¹ Firmania, Karnowahadi, and Inayah, "Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Pasca Revitalisasi (Studi Pada Pasar Legi Kec. Parakan Kab. Temanggung)."

²² Tim Redaksi, "Dewan Pati Kecewa Pendapatan UMKM Terus Menurun," *SMJ Times Portal Informasi Populer*, 2022, <https://smjtimes.com/2022/02/05/dewan-pati-kecewa-pendapatan-umkm-terus-menurun/2/>.

Untuk menjalankan sebuah UMKM yang mampu memberikan keuntungan melalui besarnya pendapatan tentu UMKM harus memperhatikan permasalahan yang ada dan mencari solusi yang terbaik. Dalam hal ini UMKM harus memperhatikan beberapa faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan UMKM itu sendiri, mulai dari masalah permodalan, berapa lama usaha akan dijalankan, hingga menentukan lokasi yang cocok untuk usaha. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini antara lain:

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Margoyoso Pati?
2. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Margoyoso Pati?
3. Apakah lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Margoyoso Pati?
4. Apakah modal usaha, lama usaha dan lokasi secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Margoyoso Pati.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Margoyoso Pati.
2. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Margoyoso Pati?
3. Untuk mengetahui pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Margoyoso Pati?
4. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha dan lokasi secara simultan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Margoyoso Pati.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya ilmu ekonomi khususnya terkait dengan bidang kewirausahaan
 - b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan dibidang kewirausahaan
2. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran serta informasi mengenai dunia wirausaha khususnya UMKM
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan atau pertimbangan bagi pelaku UMKM untuk bisa mengembangkan usahanya.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi pemerintah daerah untuk membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan UMKM dan mendorong untuk berwirausaha

E. Sistematika Penulisan

Bagian sistematika penulisan menjelaskan kerangka penulisan. Dengan tujuan sebagai konsep pembahasan. Sistematika penulisannya yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan munaqosah, pernyataan keaslian sripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, serta daftar gambar.
2. Bagian Isi

Bagian bagian ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

 - a. BAB I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

- penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- b. BAB II : Landasan Teori
Bab ini terdiri dari diskripsi teori tentang modal usaha, lama usaha, dan lokasi usaha, penelitian terdahulu, kerangka berfikir serta hipotesis.
 - c. BAB III : Metode Penelitian
Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, sumber data, populasi dan sampel, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel, tehnik pengumpulan data, asumsi klasik serta tehnik analisis data.
 - d. BAB IV : Pembahasan
Bab ini terdiri dari berisi tentang gambaran objek penelitian yaitu keadaan geografis Kecamatan Margoyoso Pati, kependudukan dan gambaran UMKM, hasil analisis data yang meliputi uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Serta pembahasan hasil analisis penelitian.
 - e. BAB V : Penutup
Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran penelitian.
3. Bagian Akhir:
Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.